

**“PROFIL ALUMNI JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA UIN ALAUDDIN
MAKASSAR SEBAGAI KAJIAN DAYA SAING DAN DAYA SERAP
ANGKATAN 2004-2005”**



Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

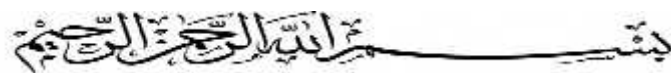
Oleh:
RESA RAHMI
NIM: 20600113127

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah swt berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: *“Profil Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Uin Alauddin Makassar Sebagai Kajian Daya Saing dan Daya Serap Angkatan 2004-2005”*, Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda dan ayahanda tercinta **Salama, S.Pd** dan **Reski, S.Pd** selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak **H. Erwin Hafid, Lc, M.Th.I, M.Ed** dan Bapak **Rafiqah, S.Si., M.Pd** selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada bapak/ibu:

1. **Prof. Dr. H. Musair Pabbari, M.Si.** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pembantu Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. **Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si.** dan **Rafiqah, S.Si, M.Pd.** selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. **Bapak Usman, S.Ag., M.Pd.** selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin makassar.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
6. Teman sekelas penulis (Fisika 7-8 angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan, kalian sangat berarti dan akan aku kenang selalu.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2013 dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dengan bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis haturkan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Gowa, Juli 2017

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Resa Rahmi
NIM. 20600113127

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| DAFTAR GRAFIK | xi |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-6 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 7-33 |
| A. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Profil Jurusan Pendidikan Fisika..... | 7 |
| B. Alumni Perguruan Tinggi | 11 |
| C. Kompetensi Lulusan dan Peran Jurusan Sebagai Produsen Tenaga Kerja | 13 |
| D. Daya Saing dan Daya Serap Lulusan | 18 |
| E. Dunia Kerja..... | 20 |
| F. Jenis Pekerjaan Alumni..... | 23 |
| G. Faktor-Faktor Penghambat Memperoleh Pekerjaan | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34-41 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 38 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data..... | 39 |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 41 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 46 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| A. Simpulan | 61 |
| B. Implikasi Penelitian | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN..... | 64 |

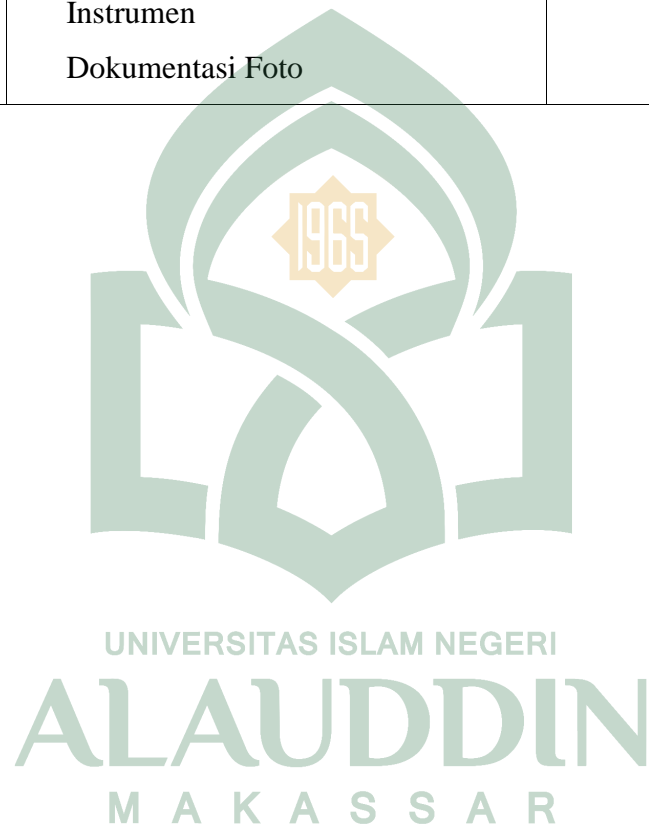


DAFTAR TABEL

| No Tabel | Keterangan Tabel | Halaman |
|----------|--|---------|
| 2.1 | Kriteria Penilaian Daya Saing Perguruan Tinggi | 20 |
| 3.1 | Jumlah Alumni Angkatan 2004 Dan 2005 | 36 |
| 4.1 | Data Alumni Pendidikan Fisika Angkatan 2004 Dan 2005 | 43 |
| 4.2 | Penyebaran Instrument Angket Angkatan 2004 Dan 2005 | 44 |
| 4.3 | Jumlah Responden 2004 Dan 2005 | 46 |
| 4.4 | Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan | 48 |
| 4.5 | Tempat Kerja Pertama yang Diperoleh Alumni | 49 |
| 4.6 | Jenis Instansi Tempat Kerja Pertama | 50 |
| 4.7 | Nama Instansi Tempat Kerja Pertama | 52 |
| 4.8 | Pendapatan Perbulan Sesuai/Tidak | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Keterangan Lampiran | Halaman |
|----------|------------------------------------|---------|
| 1 | Analisis Deskriptif | 66 |
| 2 | Data Alumni Angkatan 2004 dan 2005 | 69 |
| 3 | Instrumen | 73 |
| 4 | Dokumentasi Foto | 75 |



DAFTAR GRAFIK

| No Tabel | Keterangan Grafik | Halaman |
|----------|--|---------|
| 4.1 | Jumlah Responden 2004 Dan 2005 | 46 |
| 4.2 | Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan | 48 |
| 4.3 | Tempat Kerja Pertama Yang Diperoleh Alumni | 49 |
| 4.4 | Jenis Instansi Tempat Kerja Pertama | 50 |
| 4.5 | Nama Instansi Tempat Kerja Pertama | 52 |
| 4.6 | Pendapatan Perbulan Sesuai/Tidak | 54 |
| 4.7 | Penyebab Yang Menghalangi Segera Mendapatkan Pekerjaan | 56 |
| 4.8 | Kemampuan Bersaing Dengan Perguruan Tinggi Lain | 57 |
| 4.9 | Kesesuain Antara Ilmu yang Dimiliki Dengan Pekerjaan | 58 |

ABSTRAK

Nama : RESA RAHMI
NIM : 20600113127
Judul : Profil Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Uin Alauddin Makassar Sebagai Kajian Daya Saing dan Daya Serap Angkatan 2004-2005

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana daya saing dan daya serap alumni angkatan 2004-2005 jurusan pendidikan fisika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh angkatan 2004-2005 sebanyak 67 alumni. Dengan menggunakan teknik *accidental sampel* diperoleh sampel sebanyak dua kelas dengan jumlah siswa setiap kelas sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu angket dan wawancara terbuka apabila bertemu langsung dengan alumni. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data alumni menunjukkan bahwa alumni yang Kemampuan daya saing alumni meliputi 3 aspek yakni : jangka waktu untuk memperoleh pekerjaan adalah 1-2 bulan sebanyak 11 alumni dan 2-3 bulan sebanyak 11 alumni. Pada waktu 3-6 bulan sebanyak 9 alumni dan 6 – 12 bulan sebanyak 9 alumni. Lulusan tidak menunggu terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan. Gaji yang diperoleh alumni jurusan pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 belum memenuhi kebutuhan sehari-harinya alasanya alumni jurusan pendidikan fisika belum terangkat menjadi pegawai negeri sipil masih berstatus honorer di instansi pemerintahan. Alumni pendidikan fisika mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain pada saat seleksi CPNS (Calon pegawai negeri sipil). Penyerapan alumni di dunia kerja sesuai dengan jurusan pendidikan fisika . Sebagian besar alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 bekerja sebagai guru fisika dan hanya satu alumni yang bekerja sebagai pedagang.

M A K A S S A R

Kata kunci: daya saing , alumni, daya serap, accidental sampel

ABSTRACT

Name: RESA RAHMI

NIM: 20600113127

Title: Profile Of Physics Education Uin Alauddin Makassar As A Competitiveness Of Community Power And Power Force 2004-2005".

The formulation of the problem in this research is how competitiveness and I absorb alumni force of 2004-2005 majoring in physics education. The population in this study is the whole of 2004-2005 as many as 67 person. By using accidental technique of samples obtained by samples of two classes with the number of students per class of 40 people. The research instrument used in the research is questionnaire and open interview when meeting directly with alumni. Data analysis technique used is the analysis of quantitative descriptive statistical data. The result of the alumni data analysis shows that the alumni that competitiveness of alumni cover 3 aspects, namely: the period to get the job is 1-2 months as many as 11 alumni and 2-3 months as many as 11 alumni. At the time of 3-6 months as many as 9 alumni and 6 - 12 months as many as 9 alumni. Graduates do not wait too long to get a job. Salary earned physics education majors class of 2004 and 2005 have not fulfilled their daily needs cause alumni majoring in physics education has not been appointed civil servants are still honorary status instansi government. Alumni of physics education able to compete with other universities at the time of selection CPNS (Candidate for civil servant). Absorption of alumni in the world of work in accordance with the majors of physics education. Most of the physics education of the class of 2004 and 2005 worked as physics teacher and only one alumni worked as a trader.

Keywords: competitiveness, alumni, absorption, accidental samples

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resa Rahmi
NIM : 20600113127
Tempat/tanggal lahir : Soppeng, 02 maret 1995
Jurusan : Pendidikan Fisika
Alamat : Samata-Gowa
Judul : Profil Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Uin Alauddin
Makassar Sebagai Kajian Daya Saing dan Daya Serap
Angkatan 2004-2005

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gowa,

Juni 2017

Pepulis



Resa Rahmi

NIM. 20600113106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

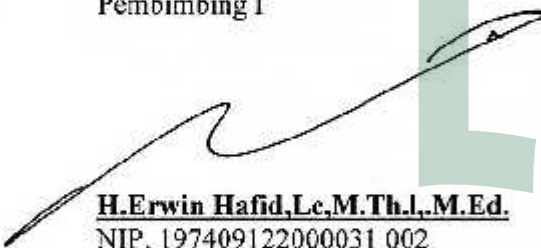
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Resa Rahmi**, NIM: 20600113127 mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "*Profil Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Uin Alauddin Makassar Sebagai Kajian Daya Saing Dan Daya Serap Angkatan 2004-2005*", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munagasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 09-06-2017

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Erwin Hafid, Lc, M. Th. I., M. Ed.
NIP. 197409122000031 002



Rafiqah, S. Si, M. Pd.
NIP. 19790721 200501 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika


Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Profil Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Uin Alauddin Makassar Sebagai Kajian Daya Saing Dan Daya Serap Angkatan 2004-2005"**, yang disusun oleh saudari **Resa Rahmi**, NIM: 20600113127, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa**, tanggal **20 Juni 2017 M**, bertepatan dengan **25 Ramadan 1438 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada ilmu fisika, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 20 Juni 2017 M
25 Ramadan 1438 H

DEWAN PENGUJI:

(No. SK: 1037 tertanggal 09 Juni 2017)

Ketua : Rafiqah, S.Si., M.Pd
Sekretaris : Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
Munaqisy I : Muh. Said L, S.Si., M.Pd.
Munaqisy II : Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing I : H.Erwin Hafid, Lc, M.TH.i., M.Ed
Pembimbing II : Rafiqah, S.Si., M.Pd.

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan masyarakat¹. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks yang menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya, baik yang bersifat menyeluruh (kelompok) maupun pada beberapa komponen tertentu saja (individu)². Dilihat dari pengertian pendidikan secara luas, berarti orang dewasa juga masih butuh pendidikan. Akan tetapi pendidikannya berbeda dengan sebelum mencapai kedewasaan. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar³.

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Di dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie*

¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Groub, 2008), h. 17.

²Umar Tirtarahardja, dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, 2010), h. 205.

³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.250.

berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa⁴.

Pendidikan selalu bertumpu pada suatu wawasan kesejarahan, yakni pengalaman-pengalaman masa lampau, kenyataan dan kebutuhan mendesak masa kini, dan aspirasi serta harapan masa depan bagi suatu bangsa, kualitas suatu bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan, diharapkan dapat menjawab tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat⁵.

Jadi, Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Sebagai wadah mengenyam pendidikan, universitas sangat memegang peranan penting dalam menentukan kualitas mahasiswa-mahasiswinya dalam hal pola pikir, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya. Alumni atau lulusan akan menjadi salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan pendidikan pada suatu perguruan tinggi.⁶

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet, III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5.

⁵ Umar Tirtarahardja, dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, 2010), h. 133.

⁶ Tim penyusun, *Tracer study program studi DII PGTK 2010* hal 3

Keberhasilan sebuah insitusi yang menghasilkan lulusannya adalah sejauh mana lulusan dapat mengamalkan ilmu dalam bidangnya di masyarakat. SDM Indonesia yang berkualitas, kompeten, dan berdaya saing yang tinggi merupakan⁷

Pencapaian perguruan tinggi adalah aspek relevansi. Aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya melalui profile pekerjaan dengan kata lain yakni *Tracer Study*. *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan

⁷ <http://www.slideshare.net/mustarinuram/peran-mahasiswa-untuk-indonesia-dalam-asean-economic-community> akses 3 mei 2017

aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh⁸.

Universitas sebagai lembaga pendidikan senantiasa mengelola data-data yang berkaitan dengan mahasiswa. Data mahasiswa yang diolah tidak hanya data mahasiswa aktif saja. Data alumni juga sangat penting untuk dikelola dan dipantau juga oleh pihak universitas. Alumni tidak berkaitan langsung dengan proses bisnis yang berkaitan dengan proses bisnis yang terjadi di suatu universitas, namun pemantauan terhadap data alumni apabila dilakukan dengan baik dapat memberikan nilai tambah bagi universitas. Mungkin bisa menjadi nilai tambah bagi universitas tersebut diantaranya adalah mengetahui tempat kerja alumni, mempersiapkan mahasiswa yang akan lulus untuk mendapatkan pekerjaan, memberikan nilai tambah pada proses akreditasi pada sistem jaminan mutu, serta sebagai tolak ukur apabila diadakan evaluasi kurikulum.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai institusi pendidikan Tinggi yang mengupayakan pembentukan sumber daya yang berkualitas dan mencetak sarjana yang berilmu ilmiah, beramal ilahiyah serta mampu memberikan kontribusi bagi Kesejahteraan semesta secara signifikan. Fakultas tarbiyah dan

⁸ Soematri,dkk ,*Kajian Relevansi Jurusan pendidikan geografi 2005-2009.pdf* hal 2

keguruan Universitas Islam Negeri Makassar sebagai salah satu unit Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah mendidik : membina dan mengembangkan mahasiswa untuk disiapkan sebagai sarjana Tarbiyah yang mampu berkiprah diseluruh sendi kehidupan berbasis kompetensi dan keahliannya. Jurusan yang ada di Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar salah satunya adalah jurusan pendidikan fisika.

Jurusan pendidikan fisika telah mendidik mahasiswanya untuk menjadi lulusan yang mampu mengabdikan ilmunya di masyarakat. Persoalannya adalah apakah cita-cita idealis itu betul-betul terbukti di lapangan. Karenanya perlu diadakan pencarian alumni supaya diketahui apa pekerjaan alumni jurusan pendidikan fisika. Maka menjadi menarik untuk diteliti. Alumni jurusan pendidikan fisika apakah mereka telah tersebar di seantero Nusantara, telah memasuki dunia kerja sesuai dengan keahliannya, mereka telah mengabdikan dirinya dimasyarakat sesuai dengan jurusannya ; apakah kurikulum pendidikan fisika memberikan bekal keahlian sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat serta masih banyak pertanyaan akan diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai ***“Profil Alumni Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar sebagai kajian Daya Serap dan Daya Saing Alumni Angkatan 2004-2005”*** guna untuk membantu dalam pendataan alumni di jurusan pendidikan fisika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran daya saing alumni pendidikan fisika di dunia kerja?
2. Bagaimana gambaran daya serap alumni pendidikan fisika dalam dunia kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran daya saing alumni pendidikan fisika di dunia kerja
2. Untuk mengetahui gambaran daya serap alumni pendidikan fisika dalam dunia kerja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi jurusan dalam rangka perbaikan mutu ditinjau dari aspek kurikulum, aspek keterampilan serta aspek pendukung lainnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Profil Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

1. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (dulu, Fakultas Tarbiyah sebelum IAIN berubah menjadi UIN tahun 2005) adalah satu dari tujuh fakultas dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 91 Tahun 1964, secara historis keberadaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sangat erat kaitannya dengan sejarah berdirinya UIN Alauddin Makassar secara keseluruhan⁹.

a. Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran besar yang ingin dicapai dimasa mendatang atau suatu wujud masa depan sebagai jati diri yang menjadi arah pengembang. Sedangkan misi adalah peranan yang bersifat amanah yang harus diemban, *the real work of organization*. Di bawah ini adalah rumusan-rumusan visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

⁹ Panduan, Profil dan Renstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Tim penyusun: Alauddin Press Makassar 2011). h.3.

1. Visi:

Menjadi pusat unggulan pengembangan pendidikan Islam dan tenaga kependidikan yang profesional.

2. Misi:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai aklaqul karimah.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan dan kelayakan¹⁰.

b. Dasar dan Tujuan

Secara operasional eksistensi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didasarkan kepada Peraturan Perundang-undangan berlaku antara lain:

1. Berkaitan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.
2. PP No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Presiden No. 57 tentang Perubahan Institut Agama islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Adapun tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu: membentuk sarjana muslim yang ahli ilmu agama islam dalam bidang Tarbiyah (pendidikan) dalam proses pembelajaran sangat dinamis karena orientasinya

¹⁰ Profil dan pengembangan UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Tim penyusun: Alauddin Press Makassar 2006). h.3.

pada mahasiswa (*student Oriented*), sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan dengan presentasi makalah, diskusi, dan tugas terstruktur. Hal ini didukung oleh banyaknya forum ilmiah mahasiswa. Baik formal maupun informal. Hanya saja seringkali dalam pelaksanaan di kelas terkadang kurang optimal karena kurangnya kesadaran dari sebagian mahasiswa.

Mahasiswa sebagai subjek didik dalam proses belajar mengajar agar tidak pasif menerima pelajaran perlu dilibatkan terus menerus dengan cara membuka dialog dan diskusi pada kuliah tatap muka, tugas terstruktur, resensi buku, dan pestasi karya lainnya. Dengan begitu, proses belajar yang dilakukan mahasiswa sangat variatif dan senantiasa mendapatkan bimbingan dari dosen maupun penasehat akademik.

Peluang untuk mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan minatnya tersalur lewat bimbingan dan diskusi serta forum yang diadakan.

2. Profil Jurusan Pendidikan Fisika

Lokasi Program Studi Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar di jalan Sultan Alauddin Makassar. Lokasi tersebut bersama-sama dengan semua fakultas lain di lingkungan UIN Alauddin Makassar.

a. Visi dan Misi

Visi Program Studi Pendidikan Fisika: Sebagai Wadah pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik Fisika yang Profesional. Hal ini merupakan gambaran besar yang ingin dicapai di masa mendatang atau suatu wujud masa

depan sebagai jati diri yang menjadi arah pengembangan jurusan. Visi yang telah ada ini telah dirumuskan dan disosialisasikan sebagai wujud kepedulian untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

Misi merupakan perpanjangan tangan dari apa yang tertuang dalam visi. Dan hal ini bisa dicapai dengan pendidikan, pengkajiann dan pengembangan Pendidikan Fisika. Untuk mencapai visi yang dimaksud, dapat dijabarkan dalam misi sebagai berikut:

- a) Membentuk tenaga pendidik yang menguasai ilmu pengetahuan Fisika.
- b) Membina tenaga pendidik Fisika yang mencintai tugasnya, mentaati aturan dan etika keguruan serta norma-norma ajaran islam
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik Fisika, baik aqidah, akhlak maupun sikap yang ilmiah.
- d) Membina tenaga pendidik Fisika yang memiliki pola pikir yang logis, berparadigma, bermoral, berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan yang dilandasi dengan iman dan taqwa yang kuat.
- e) Membina tenaga pendidik fisika yang memiliki ketajaman intelektual sehingga mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan secara sistematis yang bersumber dari ajaran keislaman.
- f) Membantu menyelesaikan persoalan manusia secara universal dengan pendekatan ilmu pendidikan fisika yang bernuansa islam.

Adanya misi ini diharapkan segenap civitas akademik yang terlibat di dalamnya memahami fungsi dan tugasnya dalam mengembangkan Pendidikan Fisika.

3. *Alumni Perguruan Tinggi*

Alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut. Untuk mengetahui kualitas lulusan yang dihasilkan tidak cukup hanya melihat outputnya saja, misalnya dari kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap formal yang diwujudkan dalam indeks prestasi. Tetapi harus pula dideteksi dari outcome-ya (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam¹¹.

Studi penelusuran terhadap suatu alumni perlu dilakukan karena untuk mengetahui kondisi alumni berkaitan dengan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, penelusuran terhadap alumni perguruan tinggi wajib dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut sebagai bentuk perhatian terhadap alumninya. Dengan perhatian tersebut akhirnya akan menciptakan hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antara alumni dan perguruan tinggi, sehingga terbentuk suatu pondasi yang kuat dalam

¹¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.230.

bentuk citra perguruan tinggi yang profesional¹². Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui informasi berkaitan dengan alumni di lapangan adalah *Tracer Study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan perguruan tinggi tersebut. Menurut beberapa perguruan tinggi seperti IKIP PGRI Semarang khususnya Program Studi Pendidikan Matematika. Lebih lanjut, Schomburg menyatakan *study* pelacakan jejak alumni atau *tracer study* telah dijadikan sebagai salah satu persyaratan akreditasi perguruan tinggi. *Tracer study* menjadi kian penting perannya karena dapat memberikan berbagai informasi penting untuk pengembangan perguruan tinggi, berperan sebagai alat untuk mengevaluasi relevansi antara

¹²Harto Nuroso, dkk., “*Studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Ikip PGRI Semarang Untuk Menyempurnakan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Di Lapangan (Pasar Kerja)*”, (12 April 2016)

pendidikan tinggi dengan dunia kerja, dapat menyajikan masukan yang berguna bagi dosen dan administrator untuk peningkatan kinerja¹³.

a. Himpunan Alumni

Himpunan alumni secara resmi tidak ada di tingkat program studi, tetapi ada di tingkat Universitas yaitu Ikatan Alumni UIN Alauddin (IKA). Komunikasi diantara para alumni tetap terjalin dalam bentuk reuni tahunan, pertemuan bulanan, baik yang diadakan *door to door*, maupun di tempat-tempat rekreasi. Komunikasi diantara mereka bertujuan selain menjalin silaturahmi, untuk tetap meningkatkan kemampuan Fisika mereka, juga tukar menukar informasi terbaru. Informasi yang dilakukan untuk menjalin silaturahmi diantara para alumni adalah melalui komunitas di *facebook* dengan membuat grup akun di facebook yang bisa diakses oleh setiap alumni, misalnya P.FIS UIN, Fisika News, dan sebagainya¹⁴.

4. Kompetensi Lulusan (Alumni) dan Peran Jurusan sebagai Produsen Tenaga Kerja

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti “kecakapan atau kemampuan.” Sementara dilihat dari segi terminologi, para ahli berbeda dalam memberikan definisi tentang makna kompetensi, misalnya E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah “pengetahuan, keterampilan atau kemampuan

¹³ Rasiman, Suwarno Widodo dan Rina Dwi Setyawati, *Penelusuran Alumni(Tracer Studi) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi*. IKIP PGRI Semarang.

¹⁴ Universitas Islam Negeri, *Akreditasi Program Studi Sarjana “Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Fisika”*, (Makassar: Program Sarjana, 2013), h. 19.

yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya.”Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, nilai dengan yang dapat dipraktekkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi lebih cenderung dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah menjadi cara bertindak dan berpikir seseorang Dengan kata lain, suatu kemampuan yang sungguh telah menjadi bagian kehidupan seseorang, sehingga langsung dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun dalam bertindak, maka jelas kompetensi tidak cukup dihafalkan, tetapi sungguh dimengerti dan telah menjadi bagian dirinya. Misalnya, kompetensi mengelola data secara statistik, orang melihat data-data statistik, langsung dapat memikirkan bagaimana akan menganalisis data itu. Kompetensi berbicara berbahasa Arab berarti orang sungguh mampu berbicara dengan bahasa Arab, bukan hanya tahu teori ataupun tatacara bahasa saja, tetapi ia langsung dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dan sebagainya.

Kompetensi ini dalam kurikulum berbasis kompetensi harus dikuasai mahasiswa setelah mereka menyelesaikan suatu program matakuliah.yang utama jelas kompetensi dalam bidang keahlian sendiri. Lulusan suatu jurusan harus menguasai bidang keahliannya dan menguasai kompetensi yang diharapkan oleh jurusan tersebut, misalnya seorang serjana pendidikan agama harus mempunyai kemampuan untuk mengajar secara tepat dan baik tentang pendidikan agama di sekolah.Kompetensi bidang keahlian ini ditentukan, direncanakan dan dikembangkan oleh jurusan. Jurusan perlu menentukan kompetensi-kompetensi utama apa yang

harus dikuasai mahasiswa pendidikan agama, sehingga lulusannya dapat disebut sarjana yang berkualitas.

Untuk menekankan kompetensi tertentu, maka jurusan harus memilih matakuliah apa saja yang kiranya dapat menumbuhkan, memperkuat dan mengembangkan kompetensi yang diinginkan. Dalam kerangka ini, jurusan juga dapat menentukan matakuliah apa saja yang kiranya dihilangkan karena tidak menunjang kompetensi tertentu yang diandalkan oleh jurusan tersebut. Di samping itu, juga diperlukan keterbukaan staf dosen untuk dengan rela hati melepaskan kuliah tertentu atau menambah kuliah tertentu demi kompetensi yang diinginkan jurusan. Karena itu, di sini sangat dituntut keterbukaan dari pengelola jurusan untuk menerima segala saran dan kritikan demi menciptakan lulusan (output) yang berkualitas.

Dalam kaitannya dengan aplikasi kurikulum berbasis kompetensi, maka dosen pada masing-masing matakuliah perlu menentukan topik-topik mana yang sungguh memperkuat kompetensi yang diharapkan, maka sang dosen perlu menambah topik tertentu, tetapi ia juga kadang harus mengurangi atau menghilangkan topik tertentu, karena tidak ada kaitan dengan kompetensi yang diharapkan dan dicapai mahasiswa, maka diperlukan revisi bahan dalam setiap matakuliah dan revisi matakuliah dalam setiap jurusan.

Sangat jelas dari kurikulum berbasis kompetensi ini bahwa tekanan dalam proses pembelajaran adalah para mahasiswa. karena yang harus mempunyai kompetensi adalah mahasiswa, maka merekalah yang harus aktif dalam pembelajaran,

sehingga dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Karena itu, untuk menunjang kompetensi lulusan yang berkualitas, maka diperlukan model pembelajaran aktif. Dalam hal ini, model pembelajaran berdasarkan filsafat konstruktivisme merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk menciptakan pembelajaran aktif yang berasumsi bahwa pengetahuan itu bentukan dari mahasiswa yang sedang belajar. Bila mahasiswa selama belajar tidak mengelola sendiri, tidak mencerna, tidak merumuskan apa yang dipelajari, maka mereka tidak akan mengerti dan tugas dosen di sini lebih sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa tekun dalam belajarnya.

Kompetensi yang langsung berkaitan dengan bidang keahlian jelas menjadi tugas jurusan dalam mengembangkannya, di jurusan misalnya kompetensi keahlian sarjana biologi harus digali dan dirumuskan oleh jurusan, sementara fakultas hanya perlu mendukung agar kompetensi itu sungguh dicapai dan dipunyai oleh lulusannya.

Yang perlu diperhatikan lebih lanjut adalah kompetensi yang bersifat tambahan yang sangat dibutuhkan dalam percaturan pasar global. Menurut Wibowo adanya ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi, di antaranya: berkomunikasi dalam bahasa asing, penggunaan komputer/internet, sikap kerja yang bermutu, kerja sama dan kemampuan mengepresikan diri. Untuk lebih jelas akan diterangkan berikut ini:

1. Kompetensi berbahasa asing (Inggris dan Arab)
2. Kompetensi komputer/internet
3. Kompetensi dalam sikap (etos) kerja

4. Kompetensi dalam bekerja sama dengan orang lain

5. Kompetensi untuk mengekspresikan diri

Penanaman kompetensi tambahan ini tidaklah mudah, karena tergantung pada program fakultas dan juga pada kemauan mahasiswa itu sendiri. Kesulitan para mahasiswa adalah sering mahasiswa tidak sadar bahwa hal itu penting dan mereka merasa hal-hal itu hanyalah tambahan dan bukan yang sangat penting, maka kebanyakan mahasiswa mengabaikan kuliah tersebut. Misalnya banyak mahasiswa tidak serius dengan matakuliah bahasa Inggris, Arab dan komputer. Realitasnya, kompetensi ini sangat penting bagi lulusan (output) untuk bisa bersaing dalam menghadapi pasar global.

Nampaknya, memang diperlukan informasi yang sungguh bahwa tanpa kompetensi di atas, mahasiswa nantinya akan mengalami kesulitan baik dalam mencari pekerjaan maupun dalam pengembangan diri. Ada baiknya pihak fakultas memberikan contoh-contoh lulusan yang sulit mencari kerja karena tidak menguasai kompetensi tambahan tersebut.

Pihak fakultas memang harus terus mencari jalan yang terbaik dan efisien membantu mahasiswa dalam kompetensi tambahan ini. Sebenarnya, pihak fakultas harus membuat semacam tim yang memikirkan program untuk membantu kompetensi ini, sehingga dapat memberikan masukan program yang tepat. Kadang pihak fakultas juga mengalami kesulitan karena memang tidak mempunyai orang yang dapat menangani hal ini, maka dalam konteks kompetensi bahasa Inggris, Arab dan komputer mereka dapat minta pertolongan atau kerja sama dengan lembaga

bahasa lainnya. Untuk nilai etos kerja, pihak fakultas nampaknya sudah harus mulai menanamkan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab dan sebagainya sejak dini yaitu sejak mahasiswa semester pertama, dengan menanamkan nilai etos kerja yang baik, diharapkan pada waktu mereka lulus nantinya nilai-nilai itu sudah menjadi bagian hidup dan cara kerja mereka.¹⁵

5. *Pengertian daya serap dan daya saing lulusan*

1. Daya serap lulusan

Istilah daya memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan daya sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Istilah daya sering disamakan dengan tenaga, energi, gejala, keinginan, dorongan dan sebagainya. Istilah daya sering digunakan para penulis sesuai dengan keilmuan yang dibidangi. Dalam kamus ilmiah populer istilah daya diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, upaya kemampuan melakukan sesuatu. Istilah serap berarti mendalam secara benar-benar. Dan pengertian lulusan menurut istilah adalah yang sudah lulus dari ujian¹⁶.

Jadi daya serap lulusan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan atau kekuatan alumni menyerap ilmu yang sudah dipelajari sewaktu duduk dibangku kuliah di dunia kerja. Alumni yang sudah bekerja telah memanfaatkan ilmu sesuai bidangnya atau tidak.

¹⁵ Boran jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

¹⁶ Digilib.uinsby.ac.id/2427/3/Bab%202.pdf akses tanggal 3 april 2017

2. Daya saing lulusan

Kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.

Satryo Soemantri Brodjonegoro menyebutkan bahwa untuk meningkatkan daya saing dan mutu perguruan tinggi, maka perlu diupayakan adanya indikator kinerja perguruan tinggi. Indikator kinerja perguruan tinggi tersebut terdiri dari:

- a. Kuantitas dan kualitas serta relevansi lulusan,
- b. Kuantitas dan kualitas serta relevansi hasil penelitian dan pengembangan,
- c. Kuantitas dan kualitas serta relevansi kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Mengacu pada salah satu indikator kinerja perguruan tinggi yang diungkapkan oleh Satryo Soemantri Brodjonegoro yaitu kuantitas dan kualitas serta relevansi lulusan, maka berikut ini pengembangan kriteria penilaian daya saing lulusan perguruan tinggi.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi

| No | Indikator Penilaian | Kriteria Penilaian |
|----|---------------------|--|
| 1 | Kuantitas lulusan | a. Jumlah lulusan yang bekerja b. Masa tunggu memperoleh pekerjaan |
| 2 | Kualitas lulusan | a. Prestasi selama bekerja b. Peningkatan kinerja/jenjang karir secara kontinyu |
| 3 | Relevansi Pekerjaan | Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan ilmu yang dimiliki |

Sumber : [jurnal.uny.ac.id/peran sumber daya manusia terhadap daya saing perguruan tinggi](http://jurnal.uny.ac.id/peran_sumber_daya_manusia_terhadap_daya_saing_perguruan_tinggi) (akses pada tanggal 2 maret 2017)

Berdasarkan uraian diatas daya saing lulusan yang dimaksud pada penelitian ini yakni masa tunggu memperoleh pekerjaan, jumlah lulusan yang bekerja, dan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan ilmu yang dimiliki.

6. *Dunia Kerja*

Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental seseorang untuk mengerjakan semua pekerjaan. Kerja adalah suatu aktifitas, namun tidak semua aktifitas manusia sebagai pekerjaan. Karena di dalam makna pekerjaan terkadang dua aspek yang harus dipenuhi secara nalar yaitu sebagai berikut:

- a) Aktifitas dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan kerja, atau produk yang berkualitas.
- b) Apa yang dilakukan tersebut, dilakukan karena kesenjangan, sesuatu yang direncanakan, karena itu terkadang di dalamnya suatu semangat mengerahkan segala potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat kerja diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷ Kerja adalah aktifitas yang ditunjukkan oleh individu yang memperoleh pendapatan. Pengertian lain tentang kerja adalah suatu kegiatan esensial kehidupan manusia yang mungkin bersifat sosial, yang mampu memberikan status dari masyarakat sekitar.¹⁸

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja adalah aktifitas manusia baik bersifat sosial maupun mengarah kepada pendapatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dunia kerja pada saat ini terdapat banyak persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat jumlah pengangguran sarjana atau

¹⁷ Siswanto Sastrohadiwiryo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 41

¹⁸ Panji Anoraga. *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.14

lulusan Universitas pada febuari 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04 persen dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang¹⁹.

Kellermann dan Sagmeister (2000) menyatakan bahwa di dunia kerja ini pengangguran terus bertambah setiap tahun, khususnya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, para calon sarjana dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. Hal ini karena, lowongan yang tersedia sebenarnya yang menjadi kendala utama bagi seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan adalah kesiapan mereka untuk bekerja.²⁰

Kesiapan kerja dapat didenifinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki. Selanjutnya kesiapan kerja menurut Brady, berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang terebut²¹.

¹⁹ Yosiana Nur Agusta, *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik Di Universitas Mulawarman: Jurnal Psikologi*, 2015

²⁰ Kellermann, P dan Sagmeister, G. 2000. *Higher Education And Graduate Employment In Austria*. European Journal Of Education Vol 35 No 2 Juni 2000.

²¹ Yosiana Nur Agusta, *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik Di Universitas Mulawarman: Jurnal Psikologi*, 2015

7. *Jenis Pekerjaan Alumni*

Modus pencarian kerja yang dilakukan bersifat multimoda, yaitu dengan memanfaatkan semua cara pencarian kerja seperti iklan koran, informasi melalui teman, melalui dosen, dan informasi dari papan pengumuman di kampus. Meski demikian informan juga umumnya ditawari pekerjaan, bahkan ada yang ditawari pekerjaan sebelum lulus dari Perguruan Tinggi. Hampir semua responden tidak mengalami kesulitan dalam pencarian kerja pertama. Pencarian kerja untuk pekerjaan pertama terutama melalui *networking* baik jaringan pertemanan maupun dengan senior dan dosen.

Beberapa jenis pekerjaan alumni setelah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi baik yang berdasarkan latar pendidikan maupun yang tidak berdasarkan latar belakang pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental atau kepribadian, keilmiahan atau pengetahuan, dan keterampilan²².

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi . guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan

²² Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.59

fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya²³.

Menurut Wrightman (1977) “peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berkembang dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”²⁴.

Menurut Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon “*Teacher is professional person who conducts classes*”. Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.²⁵ Menurut Jean D. Grambs dan c. Morris Ms Clare “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*”. Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.²⁶

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada

²³ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.38

²⁴ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

²⁵ Hamzah B. Uno. *Desain Pembelajaran : Referensi Penting untuk Para Guru dan Dosen, Mahasiswa. Tutor kursus dan Traenir Pelatihan* (2009), h. 15

²⁶ Hamzah B. Uno. *Desain Pembelajaran : Referensi Penting untuk Para Guru dan Dosen, Mahasiswa. Tutor kursus dan Traenir Pelatihan* (2009), h. 16

akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan²⁷.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai²⁸.

Berdasarkan petunjuk teknis Pelaksanaan Peraturan 5 menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru pegawai Negeri Sipil tahun 2011. “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II kedudukan, Fungsi, dan tujuan

²⁷ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.5

²⁸ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.21

pasal 2 ayat 1, “ Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

2. Instruktur

Instruktur adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran kepada peserta pelatihan di bidang atau kejuruan tertentu. Tugas pokok dari instruktur adalah melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran serta pengembangan pelatihan. Pendukung dari kegiatan instruktur meliputi:

- a. Mengajar atau melatih diluar tugas pokok
- b. Berperan serta dalam seminar atau lokakarya atau konferensi.
- c. Menjadi anggota dalam organisasi profesi
- d. Menjadi anggota dalam Tim Penilai Jabatan Fungsional instruktur.
- e. Memperoleh piagam penghargaan atau kehormatan
- f. Memperoleh gelar keserjanaan lain²⁹.

3. Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu, wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar.

²⁹*Pedoman Administrasi Jabatan Fungsional Instruktur*, (2008), h. 144-146.

Sehingga seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik khusus yang melekat pada diri seorang wirausaha seperti percaya diri, mempunyai banyak minat, bisa bersepakat, mempunyai ambisi, berjiwa penjelajah, dan suka mencoba sesuatu. Berikut ini adalah pengertian dan definisi wirausaha dari beberapa tokoh. Wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dan mengambil keuntungan-keuntungan atas perubahan-perubahan tersebut³⁰.

Wirausaha menurut Raymond W.Y. Kewirausahaan adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita. Wirausaha menurut Richard Cantillon adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengkonversikan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang tinggi³¹.

Wirausaha menurut Schumpeter merupakan inovator yang tidak selalu menjadi inventor (penemu). Wirausaha menurut Syamsudin Suryana adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan. Wirausaha menurut Prawirokusumo adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan

³⁰ Ario Trisna, *Defnisi Wirausaha*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h.6

³¹ Ario Trisna, *Defnisi Wirausaha*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h.9

inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup³².

Menurut Izzati Amperaningrum dan Zuhad Ichyaudin wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Wirausaha adalah usaha yang dijalankan prorangan atau oleh perusahaan yang memiliki karakteristik khusus, mampu merancang dan memberikan ide kreatif, dan berorientasi pada tugas dan hasil serta berani mengambil dan menghadapi keuntungan dan kerugian dalam menjalankan usaha.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami oleh banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran.

Pengertian bekerja dan pengangguran menurut BPS(2005) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Mereka yang punya pekerjaan tetapi

³²Izzati Amperaningrum dan Zuhad Ichyahudin, *Hakekat Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010), h. 12

sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya. Tergolong sebagai pekerja.³³

Pengertian pengangguran menurut Iskandar Putong (2003) adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi belum bekerja (*future starts*)³⁴.

Dikategorikan sebagai penganggur terbuka adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

Menurut Philip M. Hauser dalam Kusnedi (2003), mengemukakan tiga hal yang perlu dilihat dalam kaitannya dengan masalah pengangguran, yaitu

³³ Ali Muhson, Daru Wahyuni, Supriyanto & Endang Mulyani. *Penelitian Pendidikan*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2012).

³⁴ Iskandar Putong. *Ekonomi Mikro & Makro*, edisi kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003.

kurangnya jam kerja, rendahnya pendapatan, dan ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan pendidikan atau latihan yang diperoleh tenaga kerja.³⁵

Dunia kerja pada saat ini terdapat banyak persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat jumlah pengangguran sarjana atau lulusan Universitas pada Februari 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04 persen dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang.³⁶

5. Tempat Kerja

Berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI nomor PER 08/MEN/VII/2010, tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya, termasuk semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian atau berhubungan dengan tempat kerja. Berdasarkan UU Nomor 2 tahun 2012 Tentang Pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum pasal 1 ayat 1, instansi adalah lembaga Negara, Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian, Pemerintah

³⁵Ali Muhson, Daru Wahyuni, Supriyanto & Endang Mulyani. *Penelitian Pendidikan*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2012).

³⁶Yosiana Nur Agusta, *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman: Jurnal Psikologi*, 2015.

Provinsi, pemerintah Kabupaten/kota, dan badan Hukum Milik Negara/badan Usaha milik Negara yang mendapat pnuelasan khusus Pemerintah. Berdasarkan UU Nomor 56 tahun1999 tentang rakyat terlatih penjelasan pasal 19 ayat 2, badan atau lembaga pemerintah Negara termasuk juga BUMN.

Badan atau Lembaga di dalam instansi adalah instansi pemerintah, sekolah negeri, sekolah swasta, wiraswasta, dan perusahaan swasta. Berdasarkan peraturann Gubernur daerah istimewa Yogyakarta Nomor 18 tahun 2005 Instansi Pemerintah adalah lembaga pemerintah yang secara resmi dibentuk berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan RUU Administrasi Pemerintah Menteri pendayagunaan Aparatur Negara Draft 4 tahun2005 pasal 1, instansi pemerintah adalah semua organisasi milik pemerintah yang melaksanakan fungsi untuk menyelenggarakan usaha pemerintah dan administrasi pemerintah baik di pusat maupun di daerah, sekolah Negeri merupakan sekolah untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi atau berusaha untuk mngembangkan prestasi pribadi lainnya³⁷.

8. Faktor- Faktor Lama Mendapatkan Kerja

Lamanya pencari kerja dalam mencari pekerjaan akan berbeda antar kelompok dalam angkatan kerja, dan semakin panjang dengan meningkatnya umur. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan orang muda adalah suatu “kenyataan hidup”

³⁷ Yoyok Eko Susento, *Perbedaan Persepsi antara Siswa Sekolah Negeri dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan jasmani Olahraga Dan Kesehatan* (Surabaya:UNESA, 2013), h. 5

struktural, yang tidak dapat di elakkan bila kaum muda tamat sekolah harus mencari pekerjaan dalam suatu pasar kelebihan tenaga kerja. Menurut interpretasi ini, hanya tingkat pengangguran yang tinggi pada kelompok usia lebih tua yang dapat menimbulkan bahaya atau masalah karena hal ini menunjukkan ketidakmampuan ekonomi menyerap “tenaga inti” angkatan kerja.

Kecenderungan meningkatnya angka lama pencarian kerja terhadap tenaga kerja terdidik telah menjadi suatu masalah yang serius. Kemungkinan ini disesuaikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai. Proses untuk mencari kerja yang lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik disebabkan mereka lebih mengetahui perkembangan informasi di pasar kerja dan mereka lebih berkemampuan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak disukai.

Berikut Beberapa faktor yang menyebabkan para tenaga kerja menunggu dalam mendapatkan pekerjaan yaitu :

1. Adanya penawaran tenaga kerja yang melebihi dari permintaan tenagakerja (supply > demand), yaitu pada saat tingkat kemakmuran masyarakattinggi, menurunnya permintaan terhadap tenaga kerja dapat menurunkanpartisipasi masyarakat untuk masuk dalam dunia kerja. Kondisi ini tidakterlalu berpengaruh bagi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yangtinggi, karena mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebihtinggi. Tetapi, lain halnya bagi masyarakat dengan tingkat kemakmuran yang rendah.

Menurunnya permintaan terhadap tenaga kerja mencerminkan keadaan dimana permintaan terhadap tenaga kerja sedikit sedangkan penawaran tenaga kerja sangat banyak sehingga dapat menimbulkan monopoli dalam pasar kerja.

2. Perguruan tinggi belum berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengembangkan tiga aspek kompetensi yaitu, kepribadian, professional, dan kemasyarakatan. Sehingga hal tersebut makin menuntut mahasiswa untuk mandiri, kritis, kreatif serta ekspresif. Keempat sifat tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam proses pencarian kerja, karena suatu perusahaan akan memerlukan sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi.
3. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar harapannya pada jenis pekerjaan yang aman. Golongan ini menilai bahwa tingkat pekerjaan yang stabil daripada pekerjaan yang beresiko tinggi sehingga lebih suka bekerja pada perusahaan besar daripada membuka usaha sendiri. Gejala meningkatnya pengangguran tenaga kerja terdidik diantaranya disebabkan adanya keinginan memilih pekerjaan yang memiliki resiko terkecil atau aman. Dengan demikian angkatan kerja terdidiklah suka memilih menganggur daripada menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penilitan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana, secara bahasa deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diamati³⁸. Banyak bidang yang dapat diteliti dalam penelitian deskriptif, termasuk bidang produksi dan tata niaga, usaha tani, masalah kemasyarakatan, masalah komunikasi, dan pendapat umum, masalah politik, masalah pendidikan dan sebagainya³⁹.

Menurut Whitney (Nazir, 2005:54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena⁴⁰.

Dimana tujuan utama penelitian deskriptif ialah melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung⁴¹. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berbentuk bilangan (angka).

³⁸ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta: Bandung 2015).h.59.

³⁹ Rudi susilana, dan Ritche Chyntia Johan. *Penelitian Pendidikan*. (Direktorat jenderal Pendidikan Islam, kementerian Agama RI), h. 77.

⁴⁰ Rudi susilana, dan Ritche Chyntia Johan. *Penelitian Pendidikan*. (Direktorat jenderal Pendidikan Islam, kementerian Agama RI), h. 76.

⁴¹ Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Pustaka Pelajar: yogyakarta 2004),h. 40.

Menurut pengukuran dan analisis data penelitian, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik⁴².

Pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kuantitatif. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif non experiment yakni deskriptif. Dimana, penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Adapun jenis deskriptif dalam penelitian ini adalah Studi tindak lanjut (*follow-up studies*).

Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan⁴³. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian⁴⁴.

Dengan demikian, pada penelitian ini data yang akan diperoleh dituangkan dalam suatu penggambaran, pemaparan tentang keadaan objek yang diteliti

⁴² Muh. Khalifah Mustami. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 14

⁴³ Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru Algesindo: Bandung 2004). Hal 64.

⁴⁴ Prof. Dr. Emzir, M.Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Rajawali press 2013) hal. 175

sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui populasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa pengertian populasi berdasarkan pendapat para ahli. Riduwan berpendapat bahwa, populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ditarik kesimpulanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang dimaksudkan penulis adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan obyek penelitian oleh seorang peneliti. Jadi populasi dari penelitian ini adalah alumni jurusan pendidikan fisika angkatan 2004 dan angkatan 2005 yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jumlah alumni angkatan 2004 dan 2005

| No | Angkatan | Jumlah Mahasiswa yang Diterima | Alumni | Jumlah Mahasiswa yang Mundur |
|--------|----------|--------------------------------------|--------|------------------------------------|
| 1 | 2004 | 33 orang | 29 | 4 orang |
| 2 | 2005 | 39 orang | 38 | 1 orang |
| Jumlah | | 72 orang | 67 | 5 Orang |

Sumber data : dokumen jurusan pendidikan fisika tahun 2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili⁴⁵.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Di dalam penelitian, teknik sampling terbagi menjadi dua bagian yakni *probability* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non-probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik non-probability sampling, di dalam teknik ini terbagi enam teknik sampel yakni *Sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling accidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *sampling snowball*. Dari enam teknik tersebut peneliti menggunakan teknik sampel *accidental* yang dimana *sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu alumni angkatan 2004 dan 2005 yang bertemu dengan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, h.118

peneliti dapat digunakan sampel. Diperoleh angkatan 2004 yakni 20 alumni dan angkatan 2005 yakni 20 alumni. Total sampel yang diperoleh peneliti yakni 40 alumni⁴⁶.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan yaitu mencari data-data alumni Jurusan Pendidikan Fisika dengan cara mencari berkas dokumentasi di ruang jurusan Pendidikan Fisika dan perpustakaan fakultas dari alumni angkatan 2004 dan 2005 baik itu dokumentasi berupa buku alumni, skripsi maupun berkas lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, kami mulai mencari informasi para alumni Pendidikan Fisika melalui teknik komunikasi dengan lulusan baik itu komunikasi via telepon bahkan melalui sosial media. Metode komunikasi digunakan untuk mengungkap data mengenai tingkat keterserapan, relevansi dan jenis pekerjaan lulusan.

Setelah kami memperoleh informasi lengkap tentang alumni Jurusan Pendidikan Fisika yang meliputi: Nama alumni, NIM, angkatan, IP tiap semester, tempat dan tanggal lahir, asal daerah, nomor *handphone*, alamat, judul skripsi, tanggal yudisium, periode wisuda dan pekerjaannya, kami mulai mengolah data dengan mengumpulkan data perangkatan, kemudian mengelompokkan pekerjaan para alumni yang mana tergolong dalam alumni yang bekerja sesuai dengan kompetensinya dan juga alumni yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya serta alumni yang tidak memiliki pekerjaan. Dari pengelompokan data inilah kita

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 2007.h.84-85

akan lebih mudah untuk mengetahui linearitas bidang keilmuan dengan dunia pekerjaan khususnya bagi alumni Jurusan Pendidikan Fisika.

6 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang dihimpun oleh penulis yaitu:

1) Wawancara (Interview)

Wawancara menurut Moleong(2006:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁸ Dimana wawancara dilakukan kepada para alumni angkatan 2004 dan angkatan 2005 melalui wawancara terbuka yaitu dengan bertemu langsung dengan para alumni. Namun, jika wawancara terbuka tidak dapat berlangsung maka dilakukan wawancara melalui via telpon, dan jika hal tersebut tidak memungkinkan maka dilakukan wawancara melalui media sosial seperti facebook, email dan media sosial lainnya. Dengan melalui wawancara ini kita dapat mengetahui seberapa besar daya serap alumni dalam dunia

⁴⁷ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta: Bandung 2015).h.88.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta : Bandung 2013)h.318.

kerja, kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan alumni, serta seberapa lama para alumni menunggu dalam mendapatkan pekerjaan .

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, tesis, jeni karya tulis, skripsi dan sebagainya. Dalam skripsi ini penulis mengambil dokumentasi baik itu dari Jurusan, Akademik, Siaka, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penulisan dalam skripsi ini. Dengan melalui dokumentasi ini peneliti dapat menemukan informasi mengenai para alumni sehingga mempermudah peneliti dalam pencarian informasi mengenai keberadaan para alumni.

7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu berupa frekuensi, persentase, dan rata-rata dengan cara mengklasifikasikan data. “Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui subjek penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.”⁴⁹

1. Persentase (%) nilai rata-rata

$$p = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

⁴⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Alfabeta: Bandung, 2009), h.29

Keterangan:

p = persentase data

f = frekuensi yang dicari nilai persentasenya

n = Banyaknya data

2. Tabel Tabulasi Studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2004 dan Angkatan 2005 Dalam Dunia kerja.

| No | Jenis Pekerjaan | Frekuensi | % |
|----|-----------------|-----------|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mendeskripsikan sebelum pelaksanaan penelitian tentang alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005. Setelah melakukan seminar proposal, peneliti melakukan perbaikan kepada kedua pembimbing yang telah dipercaya dan direkomendasikan ketua jurusan pendidikan fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi). Hasil seminar proposal beserta saran dan masukan dari penguji komite atas perbaikan instrumen yang digunakan ,dari kedua pembimbing dengan cara melakukan revisi atau perbaikan. Selanjutnya dilakukan uji validasi instrumen oleh kedua pembimbing peneliti, setelah dianggap valid, kedua pembimbing membuat pernyataan bahwa instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sudah divalidisasi untuk dijadikan patokan atau tolok ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melaporkan perbaikan dan validisasi instrumen sebagai persyaratan dan kelengkapan berkas kepada Ketua Jurusan pendidikan Fisika.

B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian

Pada penelitian ini jumlah populasi yang dilakukan adalah 67 orang yang berasal dari lulusan pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005. Pada jurusan pendidikan Fisika menerima mahasiswa baru dari angkatan 2004 sebanyak 29 orang dan pada angkatan 2005 sebanyak 38 orang. Dari keseluruhan mahasiswa ini banyak

yang mundur atau dalam artian tidak menjadi mahasiswa pendidikan fisika. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data alumni Pendidikan Fisika Angkatan 2004 dan 2005

| No | Angkatan | Jumlah Mahasiswa yang Diterima | Alumni | Jumlah Mahasiswa yang Mundur |
|--------|----------|--------------------------------|--------|------------------------------|
| 1 | 2004 | 33 orang | 29 | 4 orang |
| 2 | 2005 | 39 orang | 38 | 1 orang |
| Jumlah | | 72 orang | 67 | 5 orang |

Sumber data : dokumen jurusan pendidikan fisika tahun 2017

Pada Jurusan Pendidikan Fisika telah mencetak beberapa alumni yaitu pada angkatan 2004 hingga 2005 sebanyak 67 orang. Dan dari 67 orang tersebut tidak dapat dilacak dengan pasti keberadaannya saat ini. Setelah dilakukan penelusuran, jumlah alumni yang terlacak keberadaannya mencapai 20 orang dari 29 orang alumni pada angkatan 2004 dan pada angkatan 2005 mencapai 20 orang dari 38 orang alumni. Para alumni yang tidak terlacak keberadaannya disebabkan karena beberapa faktor yaitu diantaranya : tersebarnya para alumni ke berbagai daerah yang jauh dari Makassar, kurangnya komunikasi antara sesama para alumni, dan berbagai faktor lainnya.

Jumlah alumni yang berhasil menjadi responden penelitian ini adalah 40 orang dari 67 orang alumni jurusan pendidikan Fisika angkatan 2004 dan angkatan 2005.

Dari keseluruhan alumni tersebut telah dilakukan penyebaran angket. Namun yang mengembalikan dan mengisi angket tersebut hanya sekitar 40 orang alumni, dan sebagian alumni yang tidak mengembalikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya signal di daerah para alumni, sibuknya para alumni dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu dalam pengisian angket, dan beberapa factor lainnya.

Berikut table penyebaran instrument angket terhadap para alumni angkatan 2004 dan angkatan 2005:

Tabel 4.2 Penyebaran instrument angket angkatan 2004 dan 2005

| No | Angkatan | Jumlah Responden | Jumlah Alumni yang Menerima Angket | Jumlah Alumni yang Tidak Menerima Angket | Jumlah Alumni yang Menerima dan Mengembalikan Angket |
|--------|----------|------------------|------------------------------------|--|--|
| 1 | 2004 | 29 | 26 | 3 | 20 |
| 2 | 2005 | 38 | 23 | 15 | 20 |
| Jumlah | | 67 | 49 | 18 | 40 |

Sumber : penyebaran angket

Setelah kami memperoleh informasi lengkap tentang alumni Jurusan Pendidikan Fisika yang meliputi: Nama alumni, NIM, angkatan, IPK, tempat dan tanggal lahir, asal daerah, nomor handphone, alamat, tanggal yudisium, periode wisuda dan pekerjaannya, kami mulai mengolah data dengan mengumpulkan data perangkatan, kemudian mengelompokkan

Pekerjaan para alumni yang mana tergolong dalam alumni yang bekerja sesuai dengan kompetensinya dan juga alumni yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya serta alumni yang tidak memiliki pekerjaan. Dari pengelompokan data inilah kita akan lebih mudah untuk mengetahui linearitas bidang keilmuan dengan dunia pekerjaan khususnya bagi alumni Jurusan Pendidikan Fisika.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, yakni berupa frekuensi, persentase, dan rata-rata dengan cara mengklasifikasikan data. “Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”⁵⁰.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah pertama, memasukkan data ke dalam kartu pengolahan data (*file data*). Kedua membuat tabel frekuensi atau tabel silang. Ketiga mengedit data. Di samping itu untuk memaparkan data digunakan tabulasi dan visualisasinya dalam bentuk grafik.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung 2009).h.29.

B. Hasil dan Pengolah data

1. Jumlah Responden

Berdasarkan hasil analisis terhadap identitas responden, terlebih dulu dikemukakan mengenai identitas responden (alumni) sebanyak 40 alumni, dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

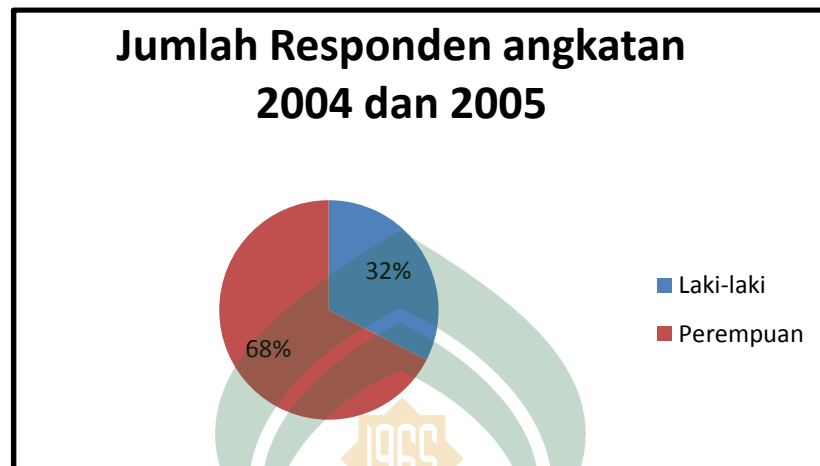
Tabel 4.3 Jumlah Responden 2004 dan 2005

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | % |
|---------------|------------------|------|
| Laki-laki | 13 | 32% |
| Perempuan | 27 | 68 % |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber data : Angket no.2

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 40 alumni dapat diketahui laki-laki 13 (32%) dan perempuan 27 perempuan (68%). Apabila dilihat kecenderungan yang ada di lapangan, memang menunjukkan bahwa selama ini jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini terkait dengan adanya citra di masyarakat bahwa kaum perempuan lebih cocok menangani pekerjaan. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Secara visual menunjukkan adanya perbedaan jumlah yang cukup menyolok.

Grafik 4.1. Jumlah responden laki-laki dan perempuan angkatan 2004 dan 2005



2. Masa Tunggu Mendapatkan pekerjaan

Masa tunggu dihitung sejak lulus sampai mendapatkan pekerjaan pertama. Pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan di bidang apapun, meskipun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan fisika. Hal ini untuk mengakomodasi alumni yang mendapatkan pekerjaan di luar formasi sebagai guru yang dibuka oleh pemerintah maupun swasta.

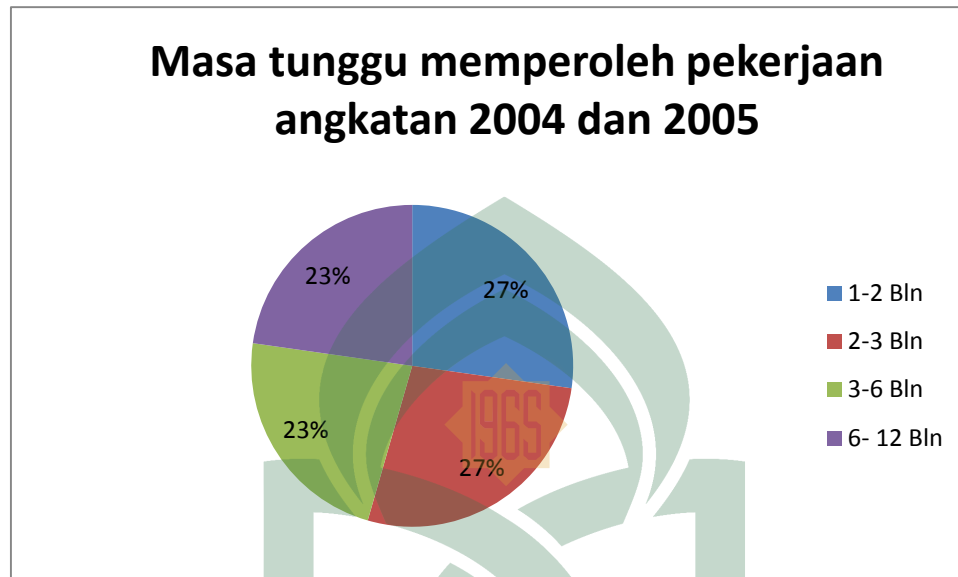
Tabel 4.4. Masa tunggu mendapatkan pekerjaan (2004 dan 2005)

| Masa Tunggu | Responden | % |
|-------------|-----------|------|
| 1-2 Bln | 11 | 27% |
| 2-3 Bln | 11 | 27% |
| 3-6 Bln | 9 | 23% |
| 6- 12 Bln | 9 | 23% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber data : Hasil angket no.10

Tabel 4.2. menunjukkan distribusi responden dilihat dari lamanya masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus dari Jurusan Pendidikan Fisika. Terdapat 11 alumni (27%) responden menyatakan masa tunggu 1-2 bulan sudah memperoleh pekerjaan, 11 alumni (27%) responden menyatakan masa tunggu 2-3 bulan, 9 alumni (23%) responden menyatakan 3-6 bulan, 9 alumni (23%) responden menyatakan masa tunggu mendapatkan pekerjaan 6-12 bulan. Dengan demikian rata-rata lulusan tidak menunggu terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan. Namun demikian apabila dicermati berdasarkan tahun kelulusan responden, maka terdapat kecenderungan bahwa masa tunggu lulusan pada Distribusi masa tunggu responden secara visual tampak pada grafik berikut ini :

Grafik 4.2 Jumlah responden masa tunggu mendapatkan pekerjaan (2004 dan 2005)



3. Tempat kerja pertama

Tempat kerja pertama yang dimaksud peneliti yakni pekerjaan yang diperoleh alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 setelah lulus.

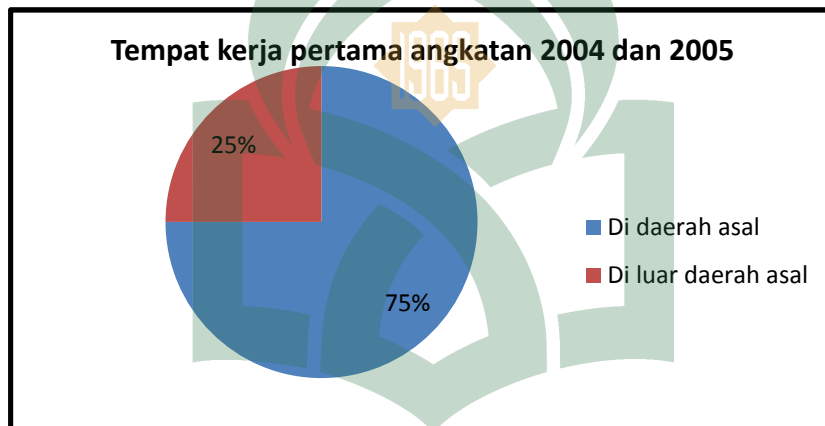
Tabel 4.5 Tempat kerja pertama yang diperoleh alumni angkatan 2004 dan 2005

| Tempat Kerja Pertama | F | % |
|----------------------|----|------|
| Di daerah asal | 30 | 75% |
| Diluar daerah asal | 10 | 25% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber data : Hasil angket 11

Dari tabel 4.5 nampak bahwa alumni angkatan 2004 dan 2005 lebih banyak bekerja di daerah asal yang peneliti peroleh dari wawancara terbuka bahwa alumni ingin mengabdikan ilmu yang mereka peroleh di daerah asal sekalian berkumpul dengan sanak keluarga alumni di kampung sebesar 30 alumni (75%). Sedangkan beberapa dari alumni angkatan 2004 dan 2005 yang berjumlah 10 alumni (25%) memilih pekerjaan diluar alasanya yakni untuk memperoleh pengalaman kerja.

Grafik 4.5 Pekerjaan pertama yang diperoleh alumni angkatan 2004 dan 2005



3. Jenis instansi tempat pekerjaan pertama

Jenis Instansi merupakan badan pemerintahan umum yang alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 peroleh saat pertama kali lulus dari universitas islam negeri alauddin Makassar.

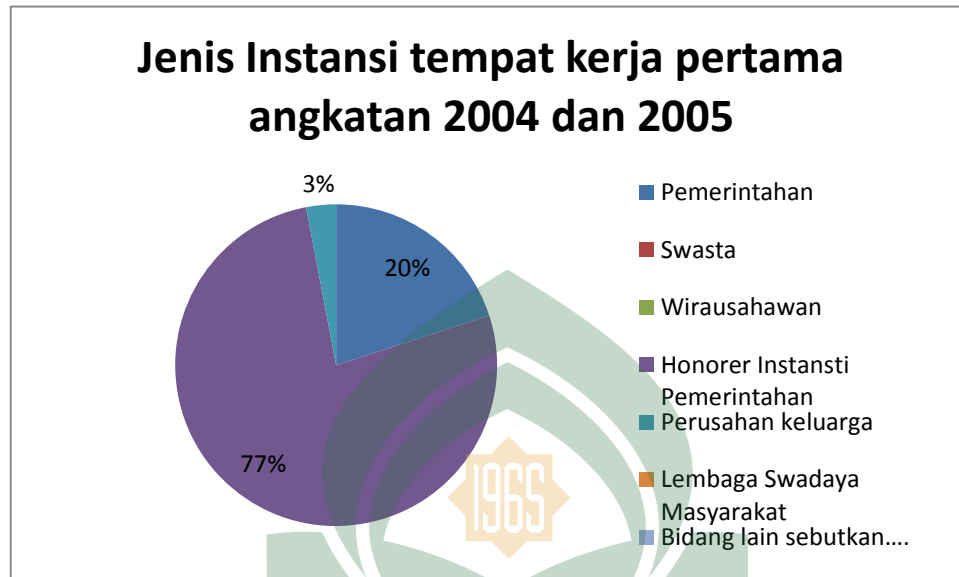
Tabel 4.6 Jenis Instansi tempat kerja pertama angkatan 2004 dan 2005

| Jenis Instansi tempat kerja pertama | Responden | % |
|-------------------------------------|-----------|------|
| Pemerintahan | 8 | 20% |
| Swasta | 0 | 0% |
| Wirausahawan | 0 | 0% |
| Honoror Instansti Pemerintahan | 31 | 77% |
| Perusahan keluarga | 1 | 3% |
| Lembaga Swadaya Masyarakat | 0 | 0% |
| Bidang lain sebutkan.... | 0 | 0% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber angket no.12

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis instansi pertama kali alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 adalah alumni tersebut bekerja sebagai honor diinstansi pemerintahan belum jadi pegawai negeri sipil sebanyak 8 alumni (20%) dan 31 alumni (77%) bekerja sebagai honorer, dan 1 (3%) alumni bekerja sebagai perusahaan keluarga yakni menjual kurma mesir yang dirintis bersama keluarganya.

Grafik 4.5 Jenis Instansi tempat kerja pertama angkatan 2004 dan 2005



5. Nama Instansi

Nama instansi yang dimaksud peneliti adalah nama pemerintahan tempat pekerjaan pertama alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005.

Tabel 4.7 Nama instansi tempat alumni bekerja angkatan 2004 dan 2005

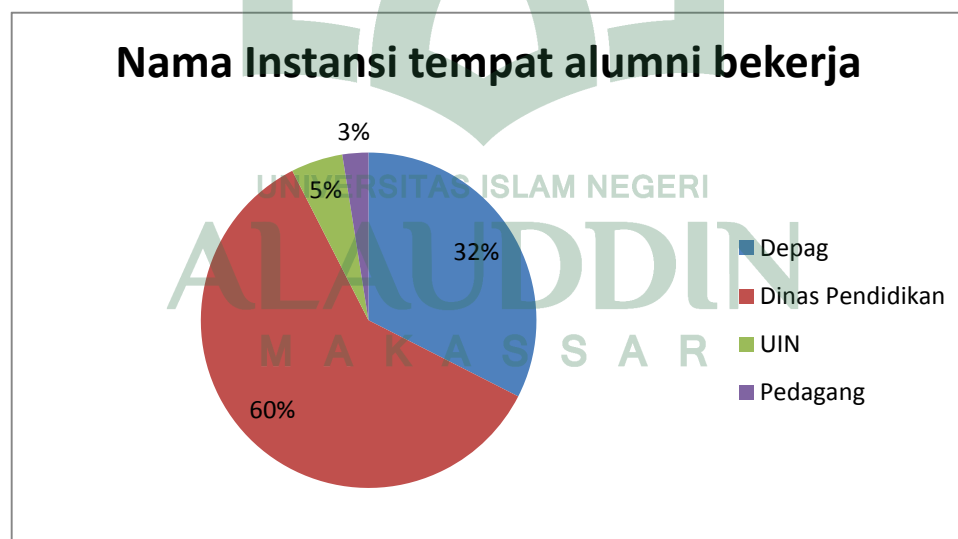
| Nama Instansi | Jumlah Responden | % |
|------------------|------------------|-----|
| Depag | 13 | 32 |
| Dinas Pendidikan | 24 | 60 |
| UIN | 2 | 5 |
| Pedagang | 1 | 3 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Sumber angket no.13

Pada tabel diatas nampak bahwa 13 (32%) alumni angkatan 2004 dan 2005 bekerja di instansi departemen agama misalnya MA dan 24 (60%) bekerja di dinas pendidikan misalnya SMP dan SMA dan 2 alumni (5%) bekerja sebagai staf tata usaha di jurusan pendidikan fisika dan 1 alumni (3%) pendidikan fisika bekerja sebagai pedagang .

Berdasarkan uraian pada tabel tersebut bahwa alumni angkatan 2004 dan 2005 memilih pekerjaan pertama di dinas pendidikan alasanya dikarenakan waktu honor sekolah-sekolah negeri banyak dibangun di wilayah mereka masing-masing sedangkan sekolah islam masih minim pada tahun itu.

Grafik 4.6 Nama instansi tempat alumni bekerja angkatan 2004 dan 2005



6. Pendapatan perbulan (sesuai/Tidak)

Tabel 4.8 Pendapatan perbulan (sesuai/Tidak)

| Rata-Rata Pendapatan Perbulan sesuai atau tidak | F | % |
|---|----|------|
| Ya | 8 | 20 |
| Tidak | 32 | 80% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sumber data angket no.14

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata alumni angkatan 2004 dan 2005 tidak memenuhi kebutuhan perbulan dengan gajinya akibat alumni tersebut belum terangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dan sudah memenuhi rata-rata pendapatan perbulan .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Grafik 4.7 Pendapatan perbulan (sesuai/Tidak)



7. Penyebab yang menghalangi tidak lulus mendapatkan pekerjaan

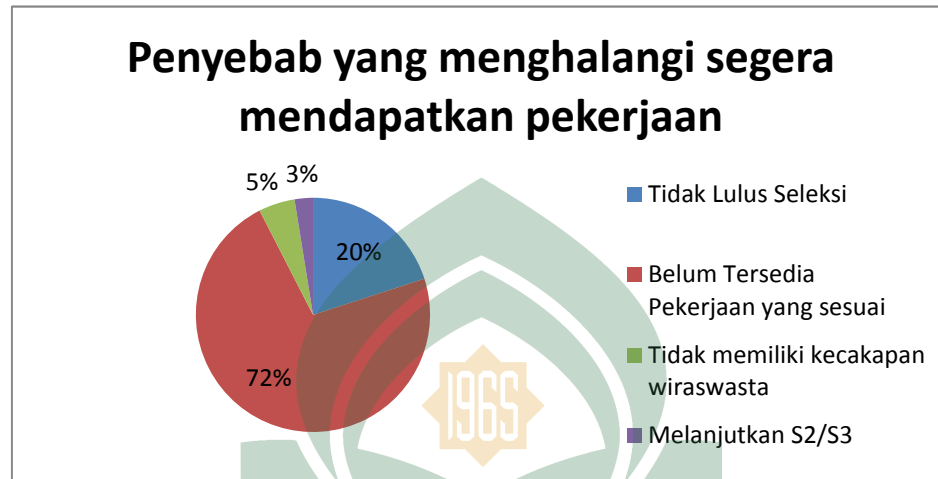
Tabel 4.9 Penyebab yang menghalangi segera mendapatkan pekerjaan angkatan 2004 dan 2005

| Penyebab yang menghalangi anda segera mendapatkan pekerjaan | F | % |
|--|----|-----|
| Tidak Lulus Seleksi | 8 | 20 |
| Belum Tersedia Pekerjaan yang sesuai | 30 | 75 |
| Tidak memiliki kecakapan wiraswasta | 0 | 0 |
| Melanjutkan S2/S3 | 1 | 5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Sumber data angket no.15

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penyebab angkatan 2004 dan 2005 penyebab yang menghalangi tidak langsung mendapatkan pekerjaan yakni 8 (20%) alumni tidak lulus seleksi dalam tes CPNS, 29 (75 %) alumni belum tersedia pekerjaan yang sesuai Berdasarkan uraian diatas alasan rata-rata alumni mengalami kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan alasanya belum tersedia pekerjaan yang sesuai sebesar 75% totalnya 29 alumni. Serta 5 % melanjutkan S2.

Grafik 4.8 Penyebab yang menghalangi tidak lulus mendapatkan pekerjaan



8. Kemampuan bersaing dengan perguruan tinggi lain

Kemampuan bersaing alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dengan 2005 pada saat ingin memperoleh pekerjaan dengan perguruan tinggi lain.

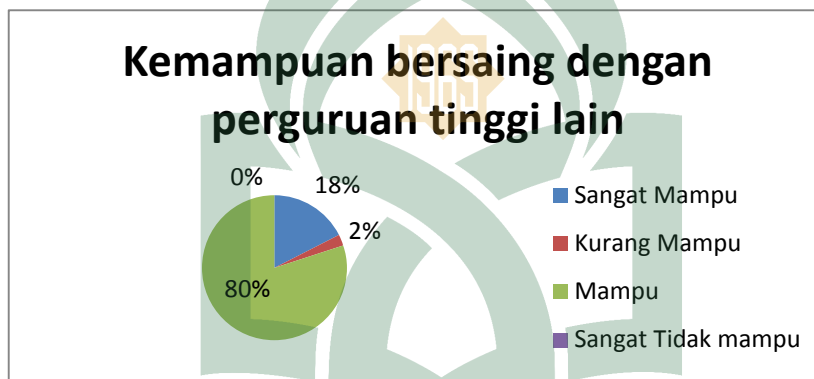
Tabel 4.10 Kemampuan bersaing dengan perguruan tinggi lain 2004 dan 2005

| Kemampuan bersaing dengan dengan lulusan perguruan tinggi lain | F | % |
|---|----|-----|
| Sangat Mampu | 7 | 18 |
| Kurang Mampu | 1 | 2 |
| Mampu | 32 | 80 |
| Sangat Tidak mampu | 0 | 0 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Sumber data hasil angket no. 16

Berdasarkan uraian diatas alasan rata-rata alumni pendidikan fisika mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain pada saat seleksi CPNS (Calon pegawai negeri sipil). Pada tabel diatas dapat digambarkan bahwa angkatan 2004 dan 2005 terdapat 7 alumni (18%) alumni yang sangat mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain, 1 alumni (2%) yang kurang mampu, 32 alumni (80%) yang mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain.

Grafik 4.8 Kemampuan bersaing dengan perguruan tinggi lain 2004 dan 2005



9. Kesesuaian Ilmu yang Diperoleh dengan Pekerjaan yang Dimiliki

Kesesuaian antara kompetensi yang dicapai oleh lulusan dengan tuntutan dan kebutuhan pengguna lulusan dapat dinyatakan baik.

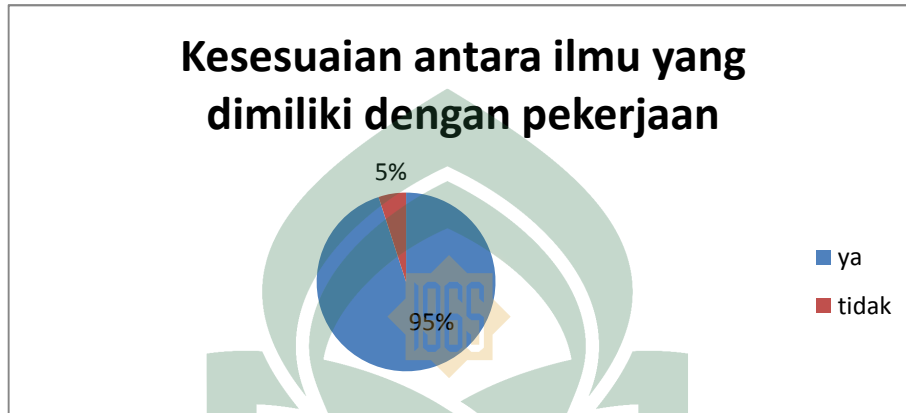
Tabel 4.11 Kesesuaian Ilmu yang Diperoleh dengan Pekerjaan yang Dimiliki

| Kesesuaian antara jurusan dengan bidang ilmu yang dimiliki | F | % |
|---|----|----|
| Ya | 39 | 95 |
| Tidak | 1 | 5 |

Sumber angket : no 17

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang mereka dapatkan dari Program Studi pendidikan fisika telah sesuai. Hanya 5% saja yang menyatakan bahwa kompetensi mereka kurang sesuai.

Grafik 4.9 Kesesuaian Ilmu Yang Diperoleh Dengan Pekerjaan Yang Dimiliki



C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah alumni angkatan 2004 yakni 29 dan angkatan 2005 yakni 38 total jumlah alumni 67. Dari keseluruhan alumni tersebut telah dilakukan penyebaran angket. Namun, yang mengembalikan dan mengisi angket tersebut hanya sekitar 40 orang alumni, dan sebagian alumni yang tidak mengembalikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya signal di daerah para alumni, sibuknya para alumni dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu dalam pengisian angket, dan beberapa faktor lainnya.

1. Jenis Pekerjaan Alumni

Jurusan pendidikan fisika telah mempunyai 570 alumni atau alumni yang tersebar di seluruh tanah air bahkan di luar negeri, Para alumni ini telah dan sedang bekerja pada berbagai instansi baik instansi pemerintahan dan instansi swasta

maupun. Lulusan atau alumni jurusan pendidikan fisika dapat bersaing dan setara dengan para lulusan universitas terkemuka di Makassar.

Dari kajian tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui pelacakan alumni, didapati bahwa para lulusan atau alumni jurusan pendidikan fisika banyak yang berkerja dalam bidang kependidikan yakni sebagai guru.

2. Masa Tunggu memperoleh pekerjaan

Setelah lulus dari perguruan tinggi para alumni tentunya akan mencari pekerjaan baik itu yang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan maupun yang tidak sesuai dengan pendidikan yang didapatkan pada perguruan tinggi. Dan setelah melakukan suatu pelamaran kerja di berbagai lembaga pendidikan, institusi pemerintah, dan berbagai macam lowongan pekerjaan yang lain, tentunya para alumni akan menganggur dalam artian menunggu panggilan kerja. Masa transisi dari kuliah ke bekerja merupakan hal yang penting bagi para responden. Hal ini dikarenakan responden harus menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang berbeda dengan kuliah. Saat memulai mencari pekerjaan, responden memiliki cara yang berbeda untuk mencari informasi pekerjaan sehingga masa tunggu kerja pun berbeda-beda lamanya ada yang menunggu dalam kurung waktu 3(tiga) bulan, menunggu 3 sampai 6 bulan, menunggu 7 bulan sampai 1 tahun dan ada pulan yang menunggu dari 1 tahun.

Lamanya waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan disebabkan karena adanya berbagai faktor yaitu diantaranya belum adanya lowongan pekerjaan

yang cocok dengan minat alumni, dan ada pula alumni yang mengajukan lamaran pekerjaan namun belum juga dipanggil dan berbagai faktor lainnya.

3. Gaji yang diperoleh

Gaji yang diperoleh alumni jurusan pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 belum memenuhi kebutuhan sehari-harinya alasanya alumni jurusan pendidikan fisika belum terangkat menjadi pegawai negeri sipil masih berstatus honorer di instansi pemerintahan.

4. Kompetensi lulusan

Kemampuan lulusan bersaing dalam hal seleksi calon Pegawai Negeri Sipil alumni pendidikan fisika mampu bersaing dengan alumni dari perguruan tinggi lain berbekal ilmu fisika yang mereka pelajari pada saat duduk dibangku perkuliahan. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang mereka dapatkan dari Program Studi telah sesuai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dalam pelaksanaan perbaikan relevansi pembelajaran melalui pencarian alumni dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut.

1. Kemampuan daya saing alumni meliputi 3 aspek yakni :
 - a. Jangka waktu untuk memperoleh pekerjaan adalah 1-2 bulan sebanyak 11 alumni dan 2-3 bulan sebanyak 11 alumni. Pada waktu 3-6 bulan sebanyak 9 alumni dan 6 – 12 bulan sebanyak 9 alumni. Lulusan tidak menunggu terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan.
 - b. Gaji yang diperoleh alumni jurusan pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 belum memenuhi kebutuhan sehari-harinya alasanya alumni jurusan pendidikan fisika belum terangkat menjadi pegawai negeri sipil masih berstatus honorer di instansi pemerintah.
 - c. Alumni pendidikan fisika mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain pada saat seleksi CPNS (Calon pegawai negeri sipil).
2. Penyerapan alumni di dunia kerja sesuai dengan jurusan pendidikan fisika .
 Sebagian besar alumni pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 bekerja sebagai guru fisika dan hanya satu alumni yang bekerja sebagai pedagang.

B. Implikasi dan saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menegemukakan beberpa saran yaitu:

1. Sebaiknya pendidikan yang di dapatkan di universitas agar dapat ditingkatkan lagi agar nantinya mahasiswa tersebut tidak kesusahan dalam mendapatkan pekerjaan.
2. Sebaiknya pendidikan yang didapatkan dibangku kuliah harus relevan dengan apa yang akan menjadi pekerjaan mahasiswa nantinya. Dan mahasiswa harus lebih kreatif dan inofatif dalam melaksanakan tugasnya.
3. Diharapkan kepada mahasiswa tingkat akhir lebih meningkatkan kesiapan kerjanya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan membuat perencanaan dan usaha, seperti menambah kemampuan sesuai dengan bidangnya, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, dan mampu bertahan dalam situasi yang sulit, sehingga dapat menciptakan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga,Panji. *Psikologi Kerja*.Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Agusta,Yosiana Nur.*Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik Di Universitas Mulawarman: Jurnal Psikologi, 2015.*
- Amperaningrum,Izzati.*Hakekat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ario,Trisna.*Defnisi Wirausaha*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Boran jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Digilib.uinsby.ac.id/2427/3/Bab%202.pdf akses tanggal 3 april 2017*
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta:Rajawali press,2013.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.Pustaka Pelajar: yogyakarta.2004.
- Hasbullah.*Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta,2008.
- Harto, Nuroso, dkk.*Studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Ikip Pgri Semarang Untuk Menyempurnakan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Di Lapangan (Pasar Kerja)*.
- Hamalik,Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara,2008.
- Hamzah, B. Uno. *Desain Pembelajaran : Referensi Penting untuk Para Guru dan Dosen, Mahasiswa. Tutor kursus dan Traenir Pelatihan*.2009.
- <http://www.slideshare.net/mustarinuralam/peran-mahasiswa-untuk-indonesia-dalam-asean-economic-community> akses 3 mei 2017.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Alfabeta: Bandung 2015.
- [Jurnal.uny.ac.id/peran sumber daya manusia terhadap daya saing perguruan tinggi](http://Jurnal.uny.ac.id/peran-sumber-daya-manusia-terhadap-daya-saing-perguruan-tinggi) (akses pada tanggal 2 maret 2017)
- Kellermann, P dan Sagmeister, G. 2000. *Higher Education And Graduate Employment In Austria*. European Journal Of Education Vol 35 No 2 Juni 2000.
- Mustami ,Khalifah Muh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Muhson,Ali,dkk. *Penelitian Pendidikan*,Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2012.
- Nana,Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* .Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2004.

- Nuroso,Harto , dkk.*studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Ikip Pgri Semarang Untuk Menyempurnakan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Di Lapangan (Pasar Kerja)*”, (12 April 2016)
- Pedoman Administrasi Jabatan Fungsional Instruktur*,2008.
- Putong,Iskandar. *Ekonomi Mikro & Makro*, edisi kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia
- Rasiman, dkk.*Penelusuran Alumni(Tracer Studi) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi*. IKIP PGRI Semarang.
- Rudi,susilana, dkk.*Penelitian Pendidikan*. Direktorat jenderal Pendidikan Islam, kementerian Agama RI.
- Sanjaya,Wina.*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Prenada Media Groub,2008.
- Sastrohadiwiryo,Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*.Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna pembelajaran*.Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Soematri,dkk.*Kajian Relevansi Jurusan pendidikan geografi. Pdf*.2005-2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.Alfabeta : Bandung,2013.
- Sulistiana Susi. *Jurnal Tracer study Universitas Terbuka*.Malang,2015.
- Tim penyusun. *PanduanProfil dan Renstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Tim penyusun. *Profil dan Pengembangan UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* Makassar: Alauddin Press, 2006.
- Tim Penyusun. *Boran Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Makassar: Alauddin press.
- Tim Penyusun. *Laporan Penelusuran Alumni Program Studi D-II PGTK FIP UNY 2006*.yogyakarta
- Tirtarahaja, Umar. *Pengantar Pendidikan*.Jakarta : Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,2010.
- Usman,Uzer Moh . *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

ANALISIS DATA DESKRIPTIF

1. Jumlah Responden Angkatan 2004 dan 2005

$$\begin{aligned}
 P_{L_{-it}} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{4} \times 100\% \\
 &= 32\% \\
 P_{P_{it}} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{4} \times 100\% \\
 &= 68\%
 \end{aligned}$$

2. Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan

$$\begin{aligned}
 P_{1-2b} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{4} \times 100\% \\
 &= 27\% \\
 P_{2-3b} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{4} \times 100\% \\
 &= 27\% \\
 P_{3-6b} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{4} \times 100\% \\
 &= 23\% \\
 P_{6-1b} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{4} \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

3. Tempat kerja pertama

$$\begin{aligned}
 P_{d_{na}} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{4} \times 100\% \\
 &= 75\% \\
 P_{d_{th}} &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{4} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 25 \%$$

4. Jenis Instansi tempat pekerjaan pertama

$$\begin{aligned} P_{pi} \quad na &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{8}{4} \times 100\% \\ &= 20 \%$$

$$\begin{aligned} P_s &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{0}{4} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_w \quad na &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{0}{4} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_{ho} \quad ti \quad pi \quad na &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{3}{4} \times 100\% \\ &= 77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_p \quad na \quad k &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{1}{4} \times 100\% \\ &= 3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_{ie} \quad s \quad m &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{0}{4} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

5. Nama Instansi tempat alumni bekerja

$$\begin{aligned} P_d &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{1}{4} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_d \quad p \quad il &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{2}{4} \times 100\% \\ &= 60 \%$$

$$P_U = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{4} \times 100\%$$

$$= 5 \%$$

$$P_p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

6. Pendapatan perbulan sesuai atau tidak dengan kebutuhan sehari-hari

$$P_y = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{4} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

$$P_y = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

7. Penyebab yang menghalangi tidak segera mendapatkan pekerjaan

$$P_{t1} \quad s = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{4} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

$$P_{bt} \quad t \quad p \quad y \quad s = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

$$P_{t1} \quad m \quad k \quad w = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0 \%$$

$$P_m \quad s2/s3 = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 5 \%$$

8. Kemampuan bersaing dengan perguruan tinggi lain

$$P_S \quad m = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{4} \times 100\%$$

$$= 18\%$$

$$P_k = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 2\%$$

$$P_m = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

$$P_{s1} = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

9. Kesesuaian ilmu yang diperoleh dengan pekerjaan yang dimiliki

$$P_y = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

$$P_{t1} = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Data Alumni Angkatan 2005

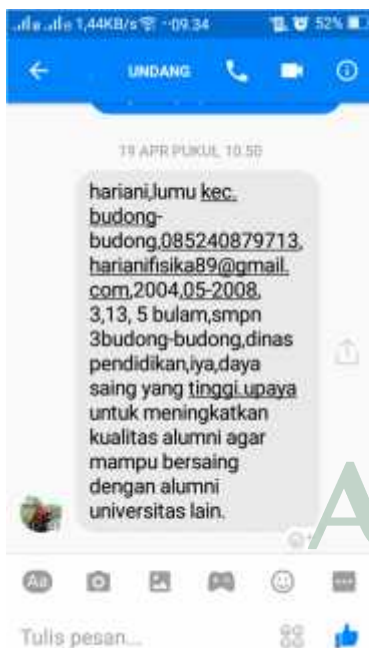
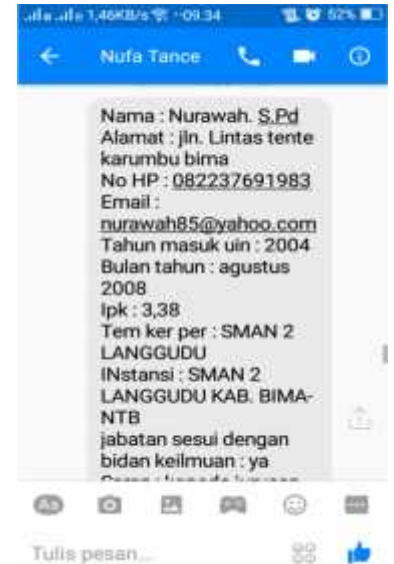
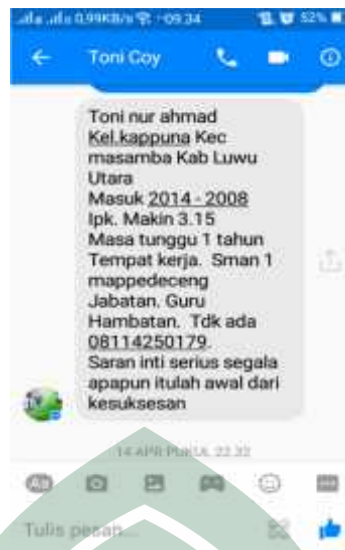
| No | NAMA | L/P | PEKERJAAN PERTAMA | | | | | | | |
|----|--------------------|-----|-------------------|---------------------|----------------|------------------|---------------------------------------|--|--------------------------------------|-----------------------|
| | | | Masa tunggu | Tempat kerja | Jenis Instansi | Nama Instansi | pendapatan perbulan sesuai atau tidak | Penyebab menghalangi mendapatkan pekerjaan | sejauh mana bersaing dengan PTN lain | Bidang jurusan ya/tdk |
| 1 | Syamsur | L | 1-3 bulan | daerah asal | Honoror | Depag | Tidak | Tidak memiliki kecakapan wiraswasta | mampu | ya |
| 2 | Nurhasimah Ahmadi | P | 1-3 bulan | daerah asal | Honoror | Depag | Tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 3 | Sri Hartati | P | 3-6 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | Tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 4 | Hendris putriati | P | 1-3 bulan | di luar daerah asal | Honoror | Depag | Tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 5 | Mariat | P | 6-12 bulan | daerah asal | Honoror | Depag | Tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 6 | Herianti | P | 1-2 bulan | daerah asal | PNS | Dinas pendidikan | ya | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 7 | Zahrah | P | 6-12 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | Tidak lulus seleksi | mampu | ya |
| 8 | Asni Wahyu ningish | P | 3-6 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 9 | Mursyda | P | 1-2 bulan | di luar daerah asal | Honoror | depag | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | sangat mampu | ya |
| 10 | Aria Rezkiah | P | 1-3 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 11 | Kasmawati | P | 1-3 bulan | daerah asal | PNS | depag | tidak | Tidak lulus seleksi | mampu | ya |
| 12 | Putriani Alimin | P | 1-2 bulan | di luar daerah asal | PNS | depag | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 13 | Fitriah | P | 1-3 bulan | di luar daerah asal | Honoror | depag | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |

| | | | | | | | | | | |
|----|----------------|---|------------|---------------------|---------|------------------|-------|--------------------------------------|--------------|----|
| 14 | Khairul Qayum | L | 1-2 bulan | daerah asal | PNS | Dinas pendidikan | ya | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | sangat mampu | ya |
| 15 | Richul jannah | P | 1-2 bulan | daerah asal | Honorer | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | sangat mampu | ya |
| 16 | Masyita Ilhada | P | 6-12 bulan | daerah asal | Honorer | UIN alauddin | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 17 | Nurwahidah | P | 3-6 bulan | daerah asal | Honorer | depag | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 18 | Herman | L | 1-2 bulan | daerah asal | PNS | Dinas pendidikan | tidak | melanjutkan s2/s3 | mampu | ya |
| 19 | Muh.Yamin | L | 3-6 bulan | di luar daerah asal | honorer | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 20 | Sinar Zulfa | P | 1-3 bulan | di luar daerah asal | honorer | depag | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |

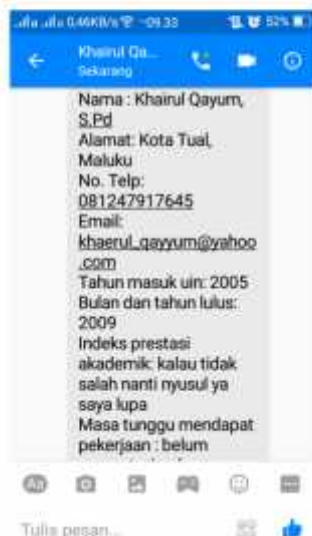
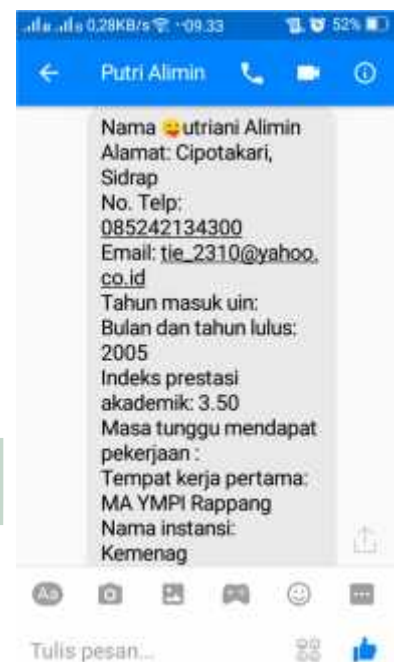
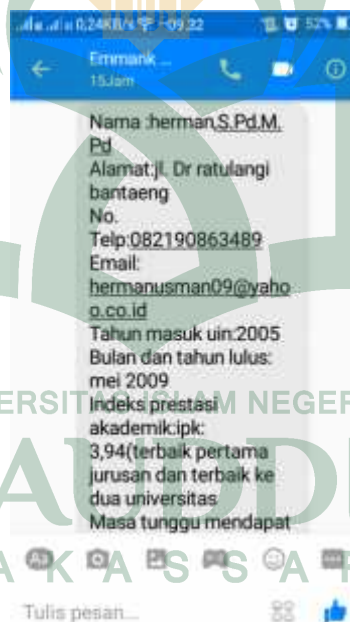
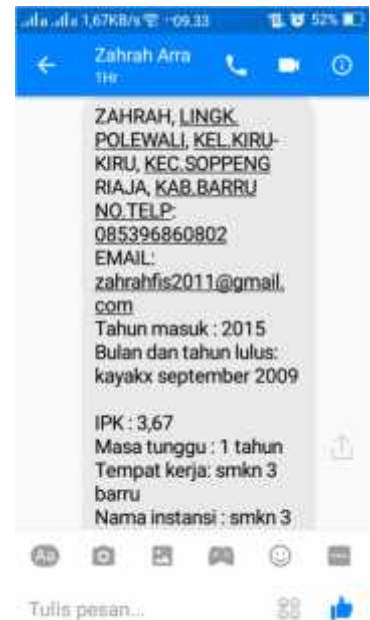
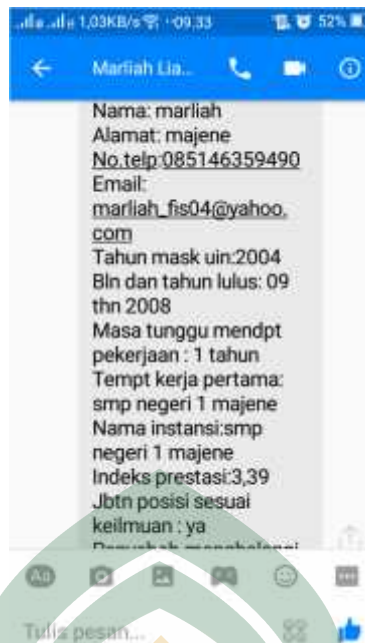
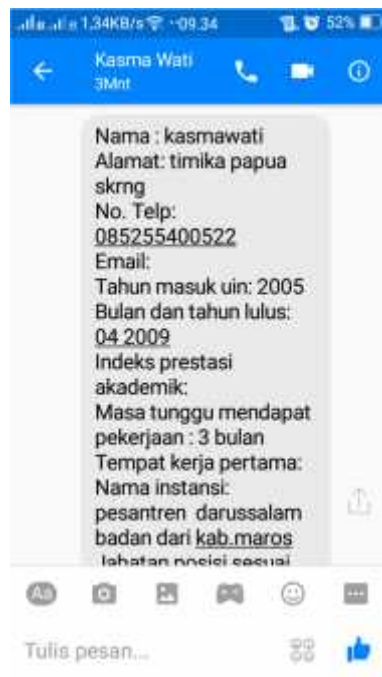
Data Alumni Angkatan 2004

| No | NAMA | L/P | PEKERJAAN PERTAMA | | | | | | | |
|----|-----------------------|-----|-------------------|---------------------|----------------|------------------|---------------------------------------|--|---------------------------------------|--------------------------|
| | | | Masa tunggu | Tempat kerja | Jenis Instansi | Nama Instansi | pendapatan perbulan sesuai atau tidak | Penyebab menghalangi mendapatkan pekerjaan | sejauh man bersaing de PTN lain | Bidang jurusan ya/tdk |
| 1 | Toni Nur Ahmad | L | 1-2 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | Ya | Tidak lulus seleksi | mampu | ya |
| 2 | Rustan | L | 1-3 bulan | daerah asal | PNS | Dinas pendidikan | ya | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 3 | Ansar Nurdin | L | 1-2 bulan | daerah asal | PNS | Dinas pendidikan | ya | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | sangat | ya |
| 4 | Darman | L | 1-2 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | Tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 5 | Yulianti | P | 1-3 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | Tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 6 | Yayan Dian Novitasari | P | 6-12 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | Tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 7 | Nurhayani Amir | P | 3-6 bulan | daerah asal | PNS | Dinas pendidikan | ya | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 8 | Hariani | P | 3-6 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 9 | St.Aminah | P | 1-2 bulan | di luar daerah asal | Honoror | UIN alauddin | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | sangat mampu | ya |
| 10 | Nurawah | P | 1-3 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 11 | Nuryati | P | 1-3 bulan | daerah asal | Honoror | depag | tidak | belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 12 | Jurrahmah | P | 6-12 bulan | di luar daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | tidak lulus seleksi | kurang mampu | ya |
| 13 | Asma Inta | P | 3-6 bulan | di daerah | Honoror | depag | tidak | Belum tersedia pekerjaan | mampu | ya |

| | | | | | | | | | | |
|----|-------------------|---|------------|---------------------|---------|------------------|-------|--------------------------------------|-------|-------|
| | Marabessi | | | asal | | | | yang sesuai | | |
| 14 | Nurhayati | P | 1-2 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | tidak lulus seleksi | mampu | ya |
| 15 | Marliah | P | 6-12 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | tidak lulus seleksi | mampu | ya |
| 16 | Hadijah | P | 6-12 bulan | daerah asal | Swasta | pedagang | ya | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | | tidak |
| 17 | Nasrah | P | 1-2 bulan | daerah asal | Honoror | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 18 | Umriani | P | 6-12 bulan | daerah asal | honoror | Dinas pendidikan | tidak | Tidak lulus seleksi | mampu | ya |
| 19 | Suhardi | L | 3-6 bulan | daerah asal | honoror | Dinas pendidikan | tidak | Belum tersedia pekerjaan yang sesuai | mampu | ya |
| 20 | Sri wahyu ningsih | P | 1-3 bulan | di luar daerah asal | honoror | depag | tidak | Belum tersedia pekerjaan | mampu | ya |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



RIWAYAT PENGARANG



Nama : Resa Rahmi, seorang perempuan asal dari pangkajene dan kepulauan, telah membuat dua karya yakni dua buku biografi dan novel, penulis lahir di soppeng, 02 maret 1995. Riwayat pendidikan penulis yakni SD 13 Padang Lampe tahun 2007 , SMP N 2 MA'RANG pada tahun 2010, SMA N II PANGKEP pada tahun 2014. Adapun karya terakhir nya yakni membuat skripsi dengan judul "Profile alumni jurusan pendidikan fisika angkatan 2004 dan 2005 sebagai kajian daya saing dan daya serap alumni"